

# BAB I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi negara, bahkan pasar modal dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat kemajuan suatu negara. Pasar modal ditugaskan untuk mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang kelebihan dana perusahaannya yang terdaftar dipasar modal (emiten) (Kadir & Suci, 2014).

Pasar modal menjalankan dua fungsi utama, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Didalam Pasar modal kita juga mempelajari *event study* atau studi peristiwa yang dipakai di bidang keuangan untuk melihat keadaan suatu peristiwa yang terjadi pada periode tertentu.

*Event study* kerap dilakukan oleh para peneliti di bidang keuangan terutama yang meneliti tentang keuangan pasar modal (Setyawasih, 2007). *Event study* menggunakan gambaran yang banyak digunakan oleh peneliti dalam penelitian di bagian keuangan yang kemampuannya dalam memberikan hasil perhitungan yang tepat dari *abnormal return* yang terjadi dengan mengumpulkan hasil perhitungan dari banyak kejadian yang serupa (Ahern, 2006). Dari kasus *event study* terdapat berbagai kondisi yang mengganggu atau menjadi bagian yang

tidak diinginkan yang mempengaruhi bidang keuangan dan pemasaran yang disebut sebagai anomali pasar.

Menurut Hartono (2014, p. 60) anomali pasar digunakan sebagai teknik atau strategi yang bertentangan dengan pasar yang efisien. Anomali pasar banyak dikatakan oleh peneliti bahwa anomali pasar merupakan gangguan atau penyimpangan terhadap hipotesis pasar efisien serta dapat memperburuk harga saham. Penyimpangan tersebut merupakan fenomena *the day of week effect*, *week four effect*, *Rogalsky effect*, dan *January effect* (Gumanti & Ma'ruf, 2004). Salah satu anomali pasar yang mempengaruhi harga saham yang terjadi satu tahun sekali adalah *January effect* karena pada tanggal satu, Januari Bursa Efek Indonesia tutup beberapa hari.

*January effect* merupakan bagian dari *event study* yang merupakan kondisi yang diduga mengganggu harga saham. Menurut Tandelilin (2010) bahwa penyebab lain mengenai fenomena *January effect* adalah tingginya *return* di bulan Januari (biasanya di awal bulan) adalah *tax-selling hypothesis*. Pada akhir tahun beberapa penasihat investasi menyarankan investor untuk menjual sekuritas yang mengalami penurunan atau kerugian sebelum diakhir tahun, dan diawal tahun membeli sekuritas yang serupa. Tindakan ini yang dapat menyebabkan penurunan harga pada akhir Desember dan kenaikan pada awal bulan Januari.

Di Indonesia mempunyai banyak hari raya besar yang dirayakan oleh masing-masing umatnya secara besar-besaran dan banyak juga hari besar lainnya yang menjadi libur nasional. Misalnya hari raya Idul Fitri merupakan hari libur nasional yang memakan waktu libur sekitar lima sampai sepuluh hari kerja. Masing-masing hari raya keagamaan di Indonesia memiliki libur tersendiri yang

menyebabkan Bursa Efek Indonesia juga tutup. Contoh lain adalah hari libur umat Kristen dan Katolik yaitu Natal yang juga berdekatan dengan hari libur tahun baru. Untuk hari raya Natal, cuti Natal dan tahun baru di Indonesia tidak terlalu panjang bila dibandingkan dengan negara luar khususnya di Eropa dan Amerika yang merayakan Natal dan tahun baru. Maka dari itu terdapat persamaan *January effect* dengan libur nasional yang ada di Indonesia.

Di Indonesia terdapat beberapa peneliti yang meneliti fenomena *January effect* dan memiliki hasil yang beragam. Yoga (2010) menemukan adanya *January effect* di setiap sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Ada juga penelitian yang hasilnya berbeda dengan Yoga (2010). Andreas dan Daswan (2011) menemukan bahwa fenomena *January effect* tidak terjadi di Indonesia karena dilihat dari hasil perbedaan *abnormal return* saham yang tidak terlalu tinggi bahkan perbedaan *abnormal return* yang tinggi terjadi di bulan Desember.

Maka dari latar belakang yang telah disampaikan bahwa adanya ketidakteraturan hasil pada fenomena *January effect* yang terjadi di tahun-tahun tertentu yang diakibatkan oleh *return* dan volume perdagangan, saya sebagai peneliti ingin meneliti kembali dengan mendalam yaitu apakah memang terdapat atau tidaknya dampak peristiwa *January effect* di pasar modal dengan judul **Dampak *January Effect* terhadap Pasar Modal di Indonesia.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pada bagian sebelumnya yang telah dibahas dapat dilihat bahwa penelitian mengenai *January Effect* sudah banyak dilakukan di Indonesia. Selain itu juga ada

banyak gejala menarik yang terjadi yang berhubungan dengan *January Effect*. Dari peristiwa tersebut peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat *abnormal return* yang diperoleh para investor akibat *January effect* ?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata harga saham tidak normal antara sebelum dan sesudah *January effect* ?
3. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *January effect* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Pada identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat *abnormal return* dalam Bursa Efek Indonesia karena *January effect*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata harga saham tidak normal antara sebelum dan sesudah *January effect*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *January effect*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dampak yang cukup dalam terhadap ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pasar saham. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna untuk berbagai pihak.

1. Manfaat untuk peneliti

Dengan hasil penelitian kejadian ini, peneliti dapat mengetahui dan mengerti dampak *January effect* terhadap Pasar Modal Indonesia khususnya dalam mendalami bagian dari *event study*.

2. Manfaat untuk investor

Dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, investor mendapatkan informasi untuk mengambil keputusan investasi yang tepat pada perusahaan LQ45.

3. Manfaat untuk akademisi

Dengan hasil yang dilakukan peneliti, akademisi mendapatkan hasil penelitian yang berpengaruh terhadap ilmu-ilmu yang berhubungan langsung dengan investasi di pasar saham dan mengembangkan penelitian *January effect*.

